

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wahana yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 Ayat 1 disebutkan “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bukan hanya media untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi selanjutnya, tetapi diharapkan juga mampu merubah dan mengembangkan pola kehidupan bangsa kearah yang lebih baik. Pendidikan bertujuan untuk melahirkan generasi penerus yang di dalam jiwanya terdapat perpaduan nilai – nilai intelektual, nilai etika sosial, nilai religius dan nilai kepribadian.

Melalui pendidikan yang diselenggarakan di sekolah, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi persaingan global. Salah satu cara yang digunakan untuk

memperoleh pengetahuan adalah dengan mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Menurut Purwanto (1996:71), “motivasi berprestasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga tercapai hasil dan tujuan tertentu. Semakin besar cita-cita seorang siswa maka semakin besar pula usaha yang akan dilakukannya. Salah satu usaha yang dilakukan oleh siswa adalah bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dengan memperhatikan resiko yang akan diterima, dan menciptakan cara baru untuk menyelesaikan tugas secara efektif.

Menurut Adiningsih (2012: 40) “Siswa yang memiliki kemandirian belajar menunjukkan bahwa ia mempunyai perencanaan dalam belajar, adanya keinginan untuk memecahkan masalah sendiri, berpartisipasi aktif, adanya keinginan untuk maju, belajar atas inisiatif sendiri, dan melakukan evaluasi sendiri”. Siswa yang memiliki kemandirian belajar, akan bersikap aktif baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran.

Menurut Suryabrata (2012:233) kemandirian belajar dipengaruhi adanya rasa ingin tahu, sifat kreatif, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang pernah dialami dengan usaha yang baru, dan adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai materi.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMAK Sint Carolus Penfui, peneliti menemukan ada beberapa siswa yang tidak memiliki rasa tanggung jawab

dengan menyalin tugas teman, melakukan sesuatu tanpa memikirkan risiko, lupa mengerjakan PR dan tidak memiliki kreatifitas dalam belajar. Siswa tidak memiliki semangat untuk belajar, siswa mengantuk saat mengikuti pelajaran, tidak memperhatikan penjelasan guru, kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan guru, sibuk bermain dengan teman sebangku, siswa belum bisa mengontrol emosi, dan ada siswa yang masih malu untuk bergaul dengan teman. Menurut peneliti, hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki motivasi berprestasi dan kemandirian belajar.

Bertitik tolak dari uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Kemandirian Belajar Siswa (studi deskriptif kuantitatif pada siswa kelas XI IPA¹ SMAK Sint Carolus Penfui Kupang tahun pelajaran 2016/2017)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XI IPA¹ SMAK Sint Carolus Penfui Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan

kemandirian belajar pada siswa kelas XI IPA¹ SMAK Sint Carolus Penfui Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah secara akurat. Dalam penelitian ini dikemukakan manfaat penelitian bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut :

a. Bagi guru BK

Hasil penelitian ini dapat membantu guru BK merencanakan dan menjalankan program layanan untuk membantu siswa meningkatkan motivasi berprestasi dan kemandirian belajar siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi para guru untuk selalu memberikan motivasi berprestasi kepada siswa dan mengontrol siswa untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi siswa kelas XI IPA¹ SMAK Sint Carolus Penfui Kupang agar dapat memahami akan pentingnya motivasi berprestasi dalam belajar yang merupakan salah satu faktor utama dalam mendukung kemandirian belajarnya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan agar penelitian ini lebih terfokus pada obyek yang diteliti. Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti membatasi lingkup penelitian pada hal-hal berikut :

1. Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian ini terdiri atas :

- a. Variabel bebas (X) : Motivasi Berprestasi
- b. Variabel terikat (Y) : Kemandirian Belajar

2. Populasi dan Sampel

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IPA¹ SMAK Sint Carolus yang berjumlah 23 orang.
- b. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 siswa.

3. Lokasi penelitian : SMAK Sint Carolus Penfui Kupang.

4. Waktu penelitian : Mei 2017 sampai dengan Juni 2017

E. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan dasar

Menurut Surachman (1980:107) “anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”.

Menurut Arikunto (2012:17), “anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya”.

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa perlunya anggapan dasar adalah sebagai berikut:

- a. Agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang akan diteliti.
- b. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian.
- c. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anggapan dasar merupakan titik tolak atau pedoman kerja yang kokoh untuk mempertegas variabel guna menentukan dan merumuskan hipotesis dalam penelitian.

Mengacu pada pendapat di atas maka peneliti merumuskan anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1). Kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah motivasi berprestasi.
- 2). Semakin tinggi motivasi berprestasi seseorang, semakin mandiri seseorang dalam belajar, sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi seseorang, semakin tidak mandiri seseorang dalam belajar.

2. Hipotesis penelitian

Menurut Nasir (1993:182), “Hipotesis merupakan pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran apa adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja dan panduan dalam verifikasi ”.

Selanjutnya Arikunto (2012:70) merumuskan bahwa berdasarkan isi dan rumusannya yang bermacam-macam hipotesis dapat dibedakan atas dua jenis yaitu :

a. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol (H_0) sering disebut juga hipotesis statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

b. Hipotesis Kerja (H_a)

Hipotesis kerja (H_a) menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y.

Berdasarkan pendapat Arikunto (2012:70) ini, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah :

- 1) Hipotesis nol (H_0) berbunyi : Tidak ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XI IPA¹ pada SMAK Sint Carolus tahun pelajaran 2016/2017.
- 2) Hipotesis kerja (H_a) berbunyi : Ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XI IPA¹ pada SMAK Sint Carolus tahun pelajaran 2016/2017.

F. Penegasan Konsep

a. Motivasi Berprestasi

Winkel (dalam Agustin, 2014:19) menegaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai

taraf prestasi akademik yang setinggi mungkin demi penghargaan kepada diri sendiri

Menurut Suryana (2006:52), “motivasi berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu daya penggerak yang terdapat dalam diri siswa untuk berusaha dan berjuang guna mencapai kepuasan pribadi.

b. Kemandirian Belajar

Menurut Sutisna (2005:22), “Kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan, inisiatif serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya”.

Menurut Purba (1999:16), “kemandirian belajar adalah usaha untuk menyadari serta memilih tujuan belajar, keteraturan dan disiplin dalam belajar, mendalami bahan pelajar, kritis dalam metode serta percaya diri dan optimis terhadap hasil yang akan dicapai”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang didorong oleh kesadaran diri untuk mencapai tujuan, memiliki sikap disiplin dan percaya diri sehingga tercapai hasil yang diinginkan.